

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi suatu Negara agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Dengan SDM yang berkualitas maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan bangsa tersebut semakin maju. Dengan kata lain majunya suatu negara ditentukan oleh majunya pendidikan dalam Negara tersebut.

Sering terdengar kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan oleh lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun melalui media. Kenyataan di sekolah masih sering ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar khususnya di sekolah menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat siswa, bakat, dan intelegansi sedangkan faktor eksternal antara lain metode belajar, fasilitas belajar, media, proses belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Guru di dalam dunia pendidikan sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena guru merupakan orang yang berhadapan

langsung dengan siswa. Di dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. seperti yang dikemukakan oleh Trianto, (2007:1) rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional suasana kelas cenderung teacher-centered (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif.

Sudjana, (2005:1) kegiatan pembelajaran tidak lain adalah pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni suatu proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar. proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dan efektif.

Lembaga pendidikan khususnya di SMK teknologi rekayasa mempunyai pelajaran yang saat ini diubah menjadi teknologi industri pada khususnya materi alat ukur yang sering menjadi permasalahan dalam hal nilai yang masih rendah dan kemampuan siswa. Dan rendahnya hasil belajar siswa adalah banyak yang mempengaruhi khususnya guru sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa. namun rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang studi Alat ukur tidak sepenuhnya merupakan kesalahan dari siswa. Karena guru

juga ikut terlibat dalam hal ini. Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, jadi peran guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi juga rekan belajar, model pembimbing, fasilitator, dan mengubah kesuksesan siswa mempercepat belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Syaiful, (2012:114) bahwa: “Pengaruh guru sangat jelas terhadap kesuksesan belajar siswa, kemampuan dan keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai”.

Dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model yang sesuai dengan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan variasi pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana proses pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Trianto, (2009:5) yaitu:

“Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan, prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar)”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi pengukuran kelas X SMK N 1 Sitanjo Kab. Dairi pada tanggal 25 Agustus 2014, bapak Simon Simamora mengatakan bahwa dalam materi Pengukuran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal penggunaan alat ukur. Berdasarkan pengalaman Beliau selama mengajar di SMK N 1 Sitanjo Dairi

khususnya pada penggunaan alat ukur jangka sorong yang penggunaannya dengan beberapa ketelitian ada sekitar 75 % siswa yang belum mampu untuk menyelesaikan soal tersebut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik Materi alat ukur

NO	Tahun	Persentase	Rata-rata siswa
1	2011	30%	6,49
2	2012	25%	6,1
3	2013	30%	6,5

Sumber: Dokumen SMK Negeri 1 Sitinjo Kab.Dairi, Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel di atas Menunjukkan bahwa hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sitinjo Pada mata pelajaran Teknologi Mekanik materi alat ukur Masih rendah, Hasil belajar siswa tersebut tentu saja sangat memprihatinkan. Jika hal tersebut dibiarkan tentu akan berdampak buruk pada hasil belajar Teknologi mekanik siswa. selain itu, pada saat di wawancarai beliau juga mengatakan bahwa metode yang digunakan selama ini dalam proses belajar adalah pengajaran langsung berupa penyampaian materi lewat ceramah, latihan dan memberikan tugas-tugas. dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah yaitu guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher oriented*) dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Keadaan pembelajaran seperti ini menjadikan siswa tidak komunitatif dan tidak mempunyai keterampilan dalam mengembangkan diri, sehingga hasil belajar siswa dalam materi pengukuran masih rendah.

Berdasarkan hasil belajar dan wawancara tersebut di atas maka perlu dilakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PTK dilakukan untuk memecahkan masalah

proses belajar mengajar yang selama ini terjadi dan dialami oleh guru dan siswa. dengan melakukan PTK maka akan ditemukan alternatif pemecahan masalah tersebut sehingga masalah yang selama ini muncul dalam pembelajaran akan dapat diselesaikan secara aktif dan bijaksana. Menurut Kunandar (2008:48) mengatakan bahwa: “Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat”.

Salah satu model pembelajaran alat ukur yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Teknologi Mekanik. Menurut Rusman, (201:214) bahwa:

“ Model *STAD (Student Team Achievement Divisions)* adalah model yang paling tepat untuk mengerjakan materi-materi peajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan Matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep-konsep sains lainnya”.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD di kembangkan oleh Slavin, dimana pembelajaran tersebut mengacu pada belajar kelompok peserta didik. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Sehingga dalam proses Pembelajaran ditunjukkan adanya kolaborasi antara beberapa pemikiran sehingga diperoleh pemahaman siswa yang lebih baik.

Pembelajaran alat ukur dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengarahkan siswa belajar dengan cara mengkonstruksi berbagai pengetahuan yang diperoleh dari belajar sendiri dan sharing dengan teman sekelompoknya, sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah pengukuran. Seperti yang dipaparkan oleh Slavin, (2005:12) bahwa: “Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru”. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam mempelajari materi dan mengajarkan tugas untuk mencapai tujuan yang sama, menumbuhkan keberanian, adanya kebersamaan, membangun rasa percaya diri, dan menghilangkan ketakutan terhadap pengukuran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Teknologi mekanik Di Kelas X SMK Negeri 1 Sitinjo Dairi T.A 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Teknologi Mekanik, materi alat ukur di kelas masih monoton.

2. Proses Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa lebih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran teknologi mekanik, alat ukur khususnya alat ukur mekanik
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan/ menghitung hasil pengukuran benda kerja.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah pada pelajaran teknologi mekanik dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi alat ukur di kelas X SMK Negeri 1 Sitanjo Kab, Dairi T.A 2014/2015.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah model pembelajaran **kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa** pada mata pelajaran teknologi mekanik materi alat ukur di kelas X SMK Negeri 1 Sitanjo.Kab. Dairi T.A 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan **hasil belajar siswa** pada materi alat ukur di kelas X TP SMK Negeri

1 Sitinjo, Kab. Dairi T.A 2014/2015, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa yaitu dapat memperoleh model pengajaran yang baik, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi alat ukur
2. Bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar
3. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan informasi untuk digunakan menjadi salah satu alternatif yang baik terhadap sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran alat ukur untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pegangan pada pembelajaran alat ukur yang nantinya dapat digunakan apabila sudah menjadi seorang guru.